

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sepakbola di Indonesia merupakan olahraga paling populer dimasyarakat. Sepakbola sangat digemari dari kalangan anak-anak sampai kalangan dewasa, baik laki-laki maupun perempuan. Terbukti pada Final Piala AFF tahun 2010 antara Indonesia melawan Malaysia menunjukkan tingginya *animo* masyarakat Indonesia terhadap sepakbola, bahkan siaran pertandingan tersebut menjadi tayangan yang paling banyak ditonton dan mampu mengalahkan Piala Dunia 2010. Hasil riset Nielsen Company mengungkapkan bahwa prosentase orang yang menonton atau *audiensshare* siaran pertandingan laga kedua final Piala AFF tahun 2010 pada tanggal 29 Desember mencapai angka 65,7% dengan rating 23,1 atau ditonton oleh kurang lebih 11,4 juta orang yang berusia lima tahun ke atas di sepuluh kota besar diindonesia (Jhalugilang, 2012).

Kecintaan terhadap sepakbola yang sangat luar biasa tidak jarang menimbulkan fanatisme para pendukung khususnya tim-tim dari eropa. Untuk menunjukkan identitasnya, para pendukung melakukan berbagai tindakan baik tindakan secara positif maupun negatif dengan tujuan untuk memberikan dukungan kepada klub sepakbola kesayangan. Salah satunya dengan mendirikan *fans club*.

Salah satu *fans club* di Indonesia yang memiliki anggota cukup banyak adalah *Intermilan Club Indonesia* (ICI). Menurut Hinca (dalam

Wiyoko, 2013) Suporter atau *fans club* adalah sebuah organisasi yang terdiri dari sejumlah orang yang bertujuan untuk mendukung sebuah klub sepak bola. ICI merupakan *fans club* resmi Indonesia yang terdaftar di klub Intermilan yang tersebar di seluruh Indonesia terbagi dalam regional-regional. Salah satunya yaitu regional jember yang memiliki anggota lebih dari seribu orang yang terdiri dari ketua serta kepengurusan-kepengurusannya.

Keberadaan ICI sebagai *fans club* Intermilan menjadi wadah yang memberikan dampak positif bagi anggota-anggotanya karena para pencinta klub Intermilan bisa berkumpul dan memberikan dukungan bersama, memperoleh banyak teman dan kenalan dari segala kalangan baik dari kalangan pelajar maupun pekerja sehingga para anggota bisa saling berbagi tentang informasi-informasi mengenai klub Intermilan dan memperoleh informasi teraktual mengenai klub Intermilan. Selain itu dengan menjadi anggota resmi akan memperoleh kemudahan-kemudahan dalam mengakses klub Intermilan baik di pusat maupun di regional-regional. Pengarahan yang baik dari koordinator *fans club* akan memunculkan fanatisme yang positif sehingga para anggota mampu memberikan dukungan secara kreatif dan memberikan energi positif bagi anggota yang lainnya. Tidak sedikit juga dari anggota-anggota menunjukkan fanatisme yang mengarah pada perilaku negatif.

Kemudahan-kemudahan yang diberikan kepada anggota resmi tanpa disadari memunculkan fanatisme sehingga mempengaruhi tingkah

laku para anggota dalam menunjukkan sikap fanatiknya khususnya dalam pembelian *Merchandise*. Kartu keanggotaan yang dimiliki membuat anggota ICI regional Jember sangat antusias membeli atribut-atribut seperti topi, syal, bola, aksesoris-aksesoris, dan pakaian tanpa memikirkan pengeluaran yang akan dikeluarkan. Pembelian *merchandise* tidak hanya sekali karena setiap tahunnya pihak Klub Intermilan maupun ICI selalu mengeluarkan produk-produk terbaru mereka. Hasil wawancara dengan salah satu anggota juga mengatakan bahwa mereka selalu membeli baju-baju bola keluaran terbaru setiap tahunnya baik itu original maupun barang tiruan. Namun ada juga anggota yang mengoleksi barang-barang original karena kecintaannya terhadap klub Intermilan.

Fanatisme didefinisikan sebagai pengabdian terhadap sebuah objek yang terdiri dari gairah, keintiman dan dedikasi yang berlebihan dari rata-rata. Objek dapat mengacu pada sebuah merek, produk, orang (misalnya selebriti), televisi atau kegiatan konsumsi lainnya (Pertiwi, 2013: 159-160). Menurut Mubarok (dalam Alfina, 2015) fanatik adalah keyakinan atau paradigma yang tidak berdasar pada teori atau realitas yang ada dan diyakini secara mendalam, sehingga sulit diluruskan atau diubah (dapat bersifat positif maupun negatif).

Menurut Rizkita (dalam hapsari & wibowo, 2015) secara psikologis seseorang yang fanatik biasanya tidak mampu memahami apa yang ada di luar dirinya dan tidak paham terhadap masalah orang atau kelompok lain. Tanda-tanda yang jelas dari sifat fanatik adalah

ketidakmampuan dalam memahami karakteristik individu atau orang lain yang berada di luar kelompoknya, baik benar ataupun salah.

Fanatisme anggota ICI Jember terhadap klub Intermilan membuat para anggota memprioritaskan klub Intermilan daripada hal lain karena para anggota merasa menjadi bagian dari klub Intermilan. Mendukung klub dengan cara menonton siaran langsung ketika bertanding merupakan hal yang wajib dilakukan karena bagi para anggota menonton siaran langsung merupakan wujud minat terhadap klub dan juga menunjukkan bahwa mereka merupakan suporter sejati klub. Melewatkan siaran pertandingan langsung akan sangat disayangkan karena bagi para anggota keseruan pertandingan lebih terasa pada saat menonton siaran langsung sehingga para anggota akan selalu menyempatkan waktu untuk bisa menonton klub bertanding. Sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu anggota ICI yang mengatakan bahwa dia rela meninggalkan tugas kuliahnya untuk mendukung klub bertanding meskipun jam tayang dini hari karena anggota merasa gelisah jika tidak menyaksikan tayangan klub Intermilan bertanding secara live sehingga bisa mengganggu konsentrasi dalam mengerjakan tugasnya.

Kegiatan-kegiatan rutin yang dimiliki ICI regional Jember tidak jarang mencerminkan fanatisme para anggotanya seperti acara nonton bareng dimana para anggota mempersiapkan atribut-atribut yang digunakan pada saat acara nonton bareng mulai dari *baner-baner*, *syal*, dan menentukan *dresscode* yang akan digunakan. Rasa keterlibatan

terhadap klub Intermilan pada saat nonton bareng ditunjukkan dengan menyanyikan *yel-yel* dan berdiri selama menonton pertandingan untuk menciptakan suasana nonton bareng seperti sedang menonton langsung di stadion Intermilan. Tidak jarang para anggota memperlihatkan sikap kasar yang muncul dalam perilaku mengejek baik itu wasit maupun pemain yang disebabkan berbagai faktor seperti keputusan wasit yang dirasa memihak tim lawan dan permainan kurang baik yang ditampilkan pemain Intermilan. Tanpa memperhitungkan pengeluaran pada saat nonton bareng seperti membeli minuman, snack dan uang tiket masuk nonton bareng para anggota tetap semangat untuk datang menonton dan mendukung klub. Selain itu para anggota juga lebih memilih ikut menonton bareng bersama anggota *fans club* lain daripada menghabiskan waktu bersama kerabat-kerabat dekat. Hasil wawancara dengan salah satu anggota juga menyebutkan bahwa anggota ICI Jember rela meluangkan waktu untuk bisa menonton atau mengikuti acara nonton bareng pertandingan *live* yang ditayangkan di televisi dan berkumpul bersama anggota lainnya dibandingkan meluangkan waktu untuk keluarga dan teman-teman diluar dari ICI meskipun harus selalu mengeluarkan biaya.

Sebagai pecinta klub, para anggota merasa harus mengetahui semua informasi-informasi mengenai klub. Informasi-informasi klub yang banyak diberitakan oleh media baik media cetak maupun media sosial membuat para pendukung klub mencari tahu semua informasi terkini baik dari surat kabar, berita ditelevisi maupun diakun-akun media sosial seperti

*Channel BBM, Instagram, dan twitter.* Mencari informasi mengenai klub Intermilan seakan-akan sudah menjadi kebutuhan pokok untuk para anggota sehingga harus terus dipenuhi dengan mengecek dan membaca semua berita mengenai klub. Hal ini sejalan dengan wawancara dengan Anggota ICI Jember yang mengatakan bahwa jika dalam sehari tidak mengecek dan membaca berita mengenai klub Intermilan para anggota akan merasa gelisah dan merasa ada yang kurang dalam kegiatan sehari-harinya. Hal ini sesuai dengan wawancara terhadap salah satu anggota ICI Jember yang mengatakan dia tidak membiarkan ketika ada pendukung lain yang menjelekkkan klub Intermilan meskipun harus beradu argumen dan saling berkata kasar baik pada temannya maupun dimedia sosial.

Setiap pendukung klub sepakbola akan menunjukkan identitasnya dengan menggunakan kostum klub kesayangannya. Begitu juga dengan para anggota ICI yang menunjukkan identitasnya dengan membeli kostum-kostum klub agar bisa digunakan dalam kehidupan sehari-harinya. Para anggota tidak hanya memiliki satu kostum saja karena setiap tahunnya desain terbaru dikeluarkan oleh pihak klub Intermilan sehingga tidak jarang para anggota membeli semua kostum terbaru. Harganya pun mulai dari ratusan ribu sampai dengan jutaan rupiah, namun harga bukan menjadi halangan bagi para anggota untuk menunjukkan kecintaannya terhadap klub Intermilan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa salah anggota ICI Jember membeli merchandise klub Intermilan dengan harga

jutaan rupiah meskipun harus berhutang maupun menjual barang-barang yang dimiliki sebagai bentuk kecintaannya terhadap klub.

Kartu keanggotaan yang dimiliki para anggota digunakan untuk membedakan dengan orang yang hanya jadi pendukung (suporter). Para pendukung yang memiliki kartu keanggotaan menjadi prioritas utama ICI pusat dibandingkan para pendukung yang tidak memiliki kartu keanggotaan. Kedatangan Intermilan ke Jakarta pada tahun 2012 merupakan salah satu *event* yang memperlihatkan fanatisme para pendukung Intermilan dimana anggota ICI regional Jember sangat antusias untuk datang menyaksikan langsung pertandingan yang digelar di Jakarta itu. Para anggota rela mengeluarkan uang meskipun harus meminjam uang untuk datang dan meninggalkan pekerjaan mereka untuk datang menyaksikan langsung Intermilan. Untuk menunjukkan kecintaan terhadap Intermilan para anggota juga membuat atribut-atribut seperti *banner* dan kaos dengan membawa nama daerah Jember dan slogan khasnya “*hidup dan mati tetap Intermilan*”.

Para anggota yang datang ke Jakarta dibantu mulai dari disediakan tempat penginapan, tiket masuk stadion yang mudah didapatkan dan diberi harga yang lebih murah dan informasi-informasi tentang *club* Intermilan ketika di Jakarta seperti *meet and greet*, dan tempat-tempat yang didatangi oleh pemain Intermilan. Kemudahan-kemudahan inilah yang mendorong para anggota rela mengeluarkan banyak uang dan meluangkan waktu mereka agar bisa melihat langsung

Intermilan dengan mengorbankan kegiatan sehari-sehari seperti pegawai kantor dan mahasiswa tanpa memikirkan konsekuensinya.

Fanatisme yang ditunjukkan para pendukung klub sepakbola adalah untuk menunjukkan identitasnya sebagai penggemar permainan sepakbola. Berbagai tindakan dilakukan para pendukung klub sepakbola untuk mendukung tim kesayangan mereka. Menurut Mika (dalam Pertiwi, 2013) fanatisme yang dimiliki oleh seseorang, seringkali berpengaruh pula pada tingkah lakunya dalam menunjukkan sikap fanatiknya tersebut, yang akan mengarah pada tingkah laku yang konstruktif maupun tingkah laku destruktif. Seseorang dengan rasa fanatik yang tinggi akan berusaha semaksimal mungkin untuk menunjukkan sikapnya tersebut dengan berbagai cara.

Para pendukung memiliki alasan untuk datang mendukung klub kesayangan mereka sebagai upaya untuk mempresentasikan daerah, ras, agama dan ideologi (Jhalugilang, 2012). Pendapat ini sejalan dengan Prakoso (2013) yang dalam penelitiannya mengatakan bahwa fanatisme yang dibawa suporter Persija Jakarta tidak hanya suatu hal yang tampak secara kasat mata, namun fanatisme dipegaruhi oleh keinginan untuk memperlihatkan identitas budaya dari daerahnya. Peneliti menjadi tertarik karena para pendukung klub Intermilan diindonesia tetap memberikan dukungan meskipun para pendukung tidak terlibat langsung dengan hal yang direpresentasikan klub yang berada di kota Milan tersebut.



Menariknya perilaku yang ditunjukkan para anggota ICI khususnya regional Jember menunjukkan adanya fanatisme dalam diri anggota.

Penelitian sebelumnya tentang fanatisme telah dilakukan oleh Prakoso yaitu tentang “fanatisme suporter sepakbola Persija Jakarta” yang merupakan penelitian kualitatif yang menggambarkan fanatisme dan memahami perilaku-perilaku yang muncul dalam suporter sepakbola dimana Prakoso berhasil menggambarkan fanatisme perilaku fanatik suporter beserta proses pembentukan perilakunya. Penelitian terdahulu lainnya tentang fanatisme pada suporter sepakbola yang dilakukan (Hapsari dan Wibowo, 2015) dimana fanatisme dihubungkan dengan agresivitas yang hasilnya ada hubungan antara fanatisme dengan agresivitas pada suporter sepakbola. Penelitian terdahulu menggambarkan fanatisme melalui perilaku-perilaku fanatik yang muncul dalam suporter dan fanatisme dihubungkan dengan variabel agresivitas sedangkan pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan tingkat fanatisme yang ada pada ICI regional Jember kedalam kategorisasi yaitu tinggi, sedang dan rendah sehingga bisa menjadi suatu pengetahuan bagi *fans club* dan dijadikan program pembinaan untuk anggota-anggota ICI regional Jember agar bisa mengontrol perilaku-perilaku fanatik yang muncul didalam ICI regional Jember kearah yang lebih positif.

Alasan peneliti memilih ICI regional Jember karena *fans club ini* merupakan salah satu *fans club* resmi Intermilan yang telah terdaftar di Italy. *Fans club* ini juga memiliki sistem kepengurusan yang terstruktur

dengan kegiatan-kegiatan yang telah disusun dengan tujuan mempromosikan dan mendukung *club* Intermilan. Berdasarkan paparan diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Gambaran Fanatisme Intermilan Club Indonesia regional Jember”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian fenomena yang telah dijabarkan diawal, permasalahan yang akan dibahas yaitu tentang bagaimanakah “gambaran tingkat fanatisme Anggota ICI regional Jember”.

### **C. Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran fanatisme Anggota Intermilan Club Indonesia regional Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu :

1. Manfaat teoritis, dapat memberikan sumbangan pemikiran agar nantinya bisa dilakukan penelitian lebih lanjut tentang fanatisme para suporter ataupun *fans club* sepakbola khususnya pengaruhnya dalam lingkup sosial.
2. Manfaat praktis, menambah referensi pengetahuan terkait kajian dinamika kelompok pada *fans club* sepakbola sehingga bisa dijadikan sebagai program pembinaan bagi anggota-anggota ICI regional Jember maupun *fans club* sepakbola lainnya.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang fanatisme dan agresivitas ini sudah pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti lain yaitu tentang :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Handoko dan Andriantopada tahun 2006. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fanatisme positif terhadap klub sepakbola dengan motivasi menjadi suporter. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis Uji Korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada yang hubungan yang sangat signifikan antara fanatisme positif terhadap klub sepakbola dengan motivasi menjadi suporter.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Prakoso dan Masykur yang berjudul “Fanatisme Suporter Sepakbola Persija Jakarta” pada tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami perilaku fanatisme suporter sepakbola. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian fenomenologi dengan menggunakan 3 subjek utama dan dianalisis menggunakan model analisis eksplikasi data. Hasil penelitian ini adalah peneliti berhasil mengetahui bentuk perilaku fanatik yang terbagi menjadi 2 yaitu fanatik individu dan kolektif beserta proses pembentukan perilakunya.
3. Penelitian yang dilakukan Hapsari dan Wibowo yang berjudul “Fanatisme dan Agresivitas Suporter Klub Sepakbola” pada

tahun 2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara fanatisme dengan agresivitas pada suporter sepakbola. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan subjek penelitian yang berjumlah 97 orang dari suporter klub sepakbola Persija Jakarta (The Jakmania) dan suporter klub sepak bola Persib Bandung (Viking). Hasil penelitian menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara fanatisme dengan agresivitas pada suporter sepak bola.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Prakoso tentang fanatisme pada suporter sepakbola adalah penelitian ini ingin menggambarkan fanatisme pada suporter-suporter tim dari eropa yaitu Intermilan yang berada di indonesia khususnya ICI regional Jember. Gambaran fanatisme yang diteliti Parkoso menggunakan metode kualitatif yang mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku suporter "*The Jackmania*" dan bagaimana proses pembentukan dari perilaku fanatik tersebut. Penelitian lain yang menggunakan metode kuantitatif yang menghubungkan fanatisme dengan variabel-variabel lain yaitu *agresivitas* dan motivasi menjadi suporter. Sementara penelitian ini akan menggambarkan fanatisme ICI regional Jember yang mengarah pada tinggi dan rendahnya fanatisme. Penelitian juga ingin mengetahui aspek yang lebih berkontribusi dalam membentuk fanatisme dari ICI regional Jember.